

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era ini di negara kita pendidikan tidak berhenti meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Keberhasilan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia membuat harapan masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Sekarang individu harus memiliki aneka macam jenis keterampilan agar dapat bersaing dengan individu lain. Pembentukan terpenting untuk menciptakan peradaban suatu bangsa ialah pendidikan. Aktualitas kesejahteraan sosial eksternal dan internal masa depan seseorang ditentukan dari pendidikan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab negara, namun juga tanggung jawab orang tua serta anakwarga, sebab pendidikan dari berasal, melalui, dan ke masyarakat.

Konsep pengembangan masyarakat Islam dapat disesuaikan dengan istilah pemberdayaan, termasuk pengembangan perilaku individu dengan poin-poin pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Dan pengembangan masyarakat merupakan model empiris dan aksi sosial berupa pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada model pemecahan masalah sebagai upaya membangkitkan potensi dasar umat Islam.

Manusia sebagai hamba Allah SWT sekaligus wakil-Nya di muka bumi ini diberkahi dengan pemikiran yang tercermin dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan itu, manusia mampu menguasai ilmu yang esensinya berasal dari Tuhan. Manfaat ilmu teletak dalam praktek. Dengan akal yang diberikan oleh Allah SWT, manusia dapat mengetahui kewajiban

dan kebutuhannya terhadap Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Manusia untuk menuangkan potensi pemikiran dan dzikir seluas-luasnya dalam perbuatan baik dalam rangka mewujudkan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Seiring dengan hadirnya sumber daya manusia yang berkualitas memang sangat membantu dalam bidang pembangunan, menjadi sumber daya manusia yang teknologinya tidak dapat mengatasi konflik kehidupan. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh perluasan jumlah pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, penggunaan sekelompok orang yang bekerja sama membantu harus dilihat sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan individu. Masyarakat atau individu sebagai subjek pembangunan manusia, sebagai subjek kebutuhan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, tentu nya harus diakui ikut serta terlibat dalam pembangunan.

Masyarakat menganggap bahwa pendidikan pada umumnya dilakukan melalui lembaga formal seperti sekolah, dari pendidikan anak usia dini sampai lanjut ke jenjang tinggi. Pendidikan tak hanyamenyangkut bidang formal, karena pendidikan pada dasarnya ada di mana-mana dan berlangsung seumur hidup. Sebagai halnya seperti yang telah dikatakan oleh Hasbullah (2009: 67-68) pendidikan *long life education* atau seumur hidup akan menjadikan seseorang untuk menjadikan potensinya sesuai yang kebutuhannya. Yang pada dasarnya seluruh umat manusia yang lahir ke dunia memiliki hak yang sama, terutama hak untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperoleh pendidikan.

Konsep belajar sepanjang hidup membekali peluang bagi individu untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu di mana saja dan kapan saja. Orang dapat belajar sesuka hati, dikarenakan pendidikan tak cuma didapat di Lembaga Formal seperti di sekolah, namun bisa diperoleh dari melihat serta memahami isi dari yang sudah dibaca, ditulis, yang pernah dialami, melalui internet dan sejenisnya. Konsep yang diterapkan pendidikan berkelanjutan ke dalam

praktik membantu memberdayakan masyarakat. Serasi untuk pengembangan talenta sesuai dengan potensi yang ada. Yang dimana konsep pendidikan sepanjang hidup sangat berguna bagi sumber daya manusia. Disusunnya sebuah rangkaian pendidikan sepanjang hidup serta memajukan potensi individu karena ia dapat mencapai hasil belajar yang lebih fleksibel dan komprehensif dalam rangka mempertinggi keterampilannya.

Sebuah usaha peningkatan kualitas sumber manusia bidang pendidikan di kota Bekasi telah menghasilkan terbuiktinya dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh masyarakat semakin meningkat. diantaranya adalah pembangunan rumah belajar. Dengan mengaplikasikan pembangunan rumah belajar ini sebagai langkah menuju pemenuhan harapan dan kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan. penyelenggaraan informal seperti Rumah Belajar menyelenggarakan kegiatan belajar masyarakat melalui berbagai program sosialisasi. Mereka yang ingin meningkatkan keterampilan nya mereka dapat mengikuti program ini. Kampong Ciketing merupakan salah satu wilayah di kota Bekasi yang berada di kecamatan Mustika Jaya. Salah satunya adalah pembangunan rumah belajar. Dengan menggunakan rumah belajar ini sebagai tindakan menuju pemenuhan harapan dan kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan. Organisasi informal seperti Rumah Belajar membawakan keaktifan belajar masyarakat melalui agar bisa bersosialisasi. Mereka yang ingin meningkatkan keterampilan mereka dapat mengikutievent ini namun, selama ada besar jumlahnya latar belakang pekerjaan, pekerjaan di sektor jasa dan perdagangan mendominasi. Persoalannya, tingkat pendidikan warga Kampung Ciketing Mustika Jaya sangat tidak konsisten. Ketidakmampuan masyarakat untuk terus belajar berkontribusi pada kurangnya keterampilan dan kreatifitas yang diperoleh. Masih banyak keterampilan dan kreatif yang bermanfaat di luar sana untuk menunjang diri dan potensi daerah Ciketing Mustika Jaya yang belum banyak dimiliki setiap orang. Dari

permasalahan tersebut berbagai pendekatan dan berbagai macam upaya dilakukan untuk mengisi kesenjangan keterampilan di kampung Ciketing Mustika Jaya.

Pemberdayaan merupakan bentuk upaya dan tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Kampung Ciketing Mustika Jaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Pemberdayaan memungkinkan masyarakat menjadi lebih mandiri menangani masalah yang dihadapinyadan menjawab tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Nanti kita akan ciptakan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat. Kemandirian dapat dicapai tidak selalu melalui pengorganisasian pemberdayaan, tetapi juga melalui pelibatan kontribusi pada masyarakat itu sendiri. Perlunya kontribusi masyarakat dalam pemberdayaan juga harus diikutsertakan. Pemberdayaan masyarakat membutuhkan inisiatif kedadaran masyarakat untuk memperbaiki kondisi. Namun, masih banyak orang yang belum secara aktif berusaha memperbaiki kondisi fisiknya agar bias supaya lebih mandiri, yang akan berdampak pada kesejahteraannya. Orang cenderung pasif ketika mencoba mengakses sumber daya dan membuatnya lebih mandiri. Banyak warga Ciketing Mustika Jaya yang belum memanfaatkan rumah belajarnya secara maksimal.

Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi publik karena kontak dengan siswa yang kurang terwakili, atau fakta bahwa mereka tidak tahu atau hanya tahu apa yang terjadi di lokasi belajar di rumah sehingga orang tidak terlalu tahu banyak tentang manfaatnya yang bisa didapatkan. Selain dari itu, sistem pasif dari masyarakat dalam membuka akses sumber daya untuk pemberdayaan tidak dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Penggunaan rumah belajar oleh warga Ciketing Mustika Jaya pasti mengenai berbenturan pada aksesibilitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sebagai salah satu lembaga informal yang beroperasi sebagai unit pelayanan, Rumah Belajar inidapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas tenaga kerja di bidang pendidikan. Peran-peran tersebut berupa pelayanan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, Dan melalui tahap pelaksanaannya memperhatikan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang sangat beragam dapat diselesaikan melalui kegiatan berbasis kebutuhan. Rumah Belajar memiliki misi untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dalam bentuk penguatan masyarakat. Pengabdian Masyarakat mencakup berbagai program, termasuk pengabdian masyarakat melalui kreatif. Pembentukan program kreatif ini bertujuan untuk menjadi lebih mandiri, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan yang diperoleh. Adanya program kreatif ini merupakan langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kita.

Memberdayakan masyarakat melalui program kreatif yang dipimpin oleh Rumah Belajar Teras Aksara di Ciketing Mustika Jaya, Kota Bekasi ini memiliki Kemampuan dapat diperkuat melalui salah satu program kreatif dengan menyediakan berbagai macam kreasi. Wajar saja, berkat program kreatif yang diselenggarakan Rumah Belajar Teras Aksara, mampu menciptakan sumber daya manusia bidang pendidikan yang berkualitas. Program kreatif Rumah Belajar ini diperlukan dapat menyampaikan langkah jalan lain bagi pengembangan personel pada luar pendidikan formal seperti sekolah. Program kreatif harus memiliki perkembangan orang dengan mengajari berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari nya. Prinsip penunton pendidikan berkelanjutan yang dirancang dengan konsep program kreatif ini ialah berusaha untuk memperoleh kemampuan berpikir dan mencari ilmu kapan saja, di mana saja.

Rumah Belajar Teras Aksara yang mempunyai program kreatif menjadi program yang dicapai dengan memberikan daya cipta kepada masyarakat melalui pembimbing kepada individu pada hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul berkaitan dengan tuntutan belajar pada bidang pendidikan . Program ini berfokus pada penciptaan berbagai jenis kreatif dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. masih banyak masyarakat Kampung Ciketing Mustika Jaya kurang memiliki potensi di ahli keterampilan, dibentuknya program kreatif ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat yang belum mendapatkannya. Penggunaan program kreatif yang dikutip oleh “organisasi informal” seperti *Modern Learning Home* telah mengarahkan peneliti untuk menggali lebih dalam proses implementasi. Sebagai unit pengabdian masyarakat terdepan di wilayah Mustika Jaya, praktisi pemberdayaan masyarakat modern masih belum maksimal dan masih banyak kendala. Untuk menggambarkan penguatan pemberdayaan masyarakat yang dicapai Rumah Belajar serta hasil dari proses pemberdayaan dalam pelaksanaannya, maka peneliti akan mencoba menggunakan penelitian yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EVENT PROGRAM KREATIF”**



B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aras mikro dalam pemberdayaan masyarakat melalui event program kreatif di Rumah Belajar Teras Aksara Ciketing Mustika Jaya?
2. Bagaimana aras mezzo dalam pemberdayaan masyarakat melalui event program kreatif di Rumah Belajar Teras Aksara Ciketing Mustika Jaya?
3. Bagaimana aras makro dalam pemberdayaan masyarakat melalui event program kreatif di Rumah Belajar Teras Aksara Ciketing Mustika Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan konsep aras mikro dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kreatif di Rumah Belajar Teras Aksara Ciketing Mustika Jaya
2. Mendeskripsikan konsep aras mezzo dalam pemberdayaan event program kreatif di Rumah Belajar Teras Aksara Ciketing Mustika Jaya
3. Mendeskripsikan konsep aras makro dalam pemberdayaan event program kreatif di Rumah Belajar Teras Aksara Ciketing Mustika Jaya

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat yang secara umum di klasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian yang diharapkan ini adalah mampu memberikan konsep-konsep teoritis bagi pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian di rumah belajar teras aksara. penelitian ini berharap dapat memanfaatkan layanan publik yang ada di sekitar mereka dan memberi bahan referensi yang di butuhkan oleh masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memperluas wawasan dan pengetahuan, dan mampu meningkatkan pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, sebagai salah satu syarat menempuh ujian

Strata Satu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa merangsang eksplorasi sumber daya manusia di tingkat pendidikan serta dapat memperkaya literature tentang pemberdayaan pendidikan.

c. Bagi Penyelenggara

Hasil penelitian ini sangat diharapkan mendorong pengembangan konsep program pemberdayaan kreatifitas di Rumah Belajar.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sejenis

Pertama, skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja daerah Bantul. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menentukan pemberdayaan masyarakat dari segi faktor yang mendukung dan penghambatnya keterampilan membatik yang di laksanakan oleh balai lapangan kerja di bantul. Keberhasilan yang di dapat dari penelitian keterampilan membatik ini ialah bias member peluang pada masyarakat penuh kesadaran dan terbentuk adanya motivasi, melindungi masyarakat dari persaingan diluar yang secara tidak sehat dan lemah dengan bekerja sama dengan alumni menciptakan terbentuknya usaha mandiri dengan memberikan informasi tentang pusat ketenagakerjaan,

meningkatkan sumber daya manusia yang diperoleh dari kapasitas yang dimiliki masyarakat dan di bidang usaha. Adapun faktor pendukung dari pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dibalai lapangan kerja daerah bantul ini ialah melalui pelatihan keterampilan otomatis dan mempunyai antusias dalam etos kerja. Masyarakat bisa belajar dan bekerja sama dengan pelatih. Dan ada faktor penghambatnya yaitu kurangnya kondisi pekerjaan yang kurang memadai, keterbatasan anggaran, dan kurangnya tenaga pengajar.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Daur Ulang Sampah di Rumah Belajar Keluarga Anaklangit” hasil penelitian ini ialah rumah belajar keluarga anaklangit adanya pemberdayaan yang menyatukan adanya kemampuan terkhususnya anak-anak yang turun ke jalanan tanpa kembali ke jalan. Rumah Belajar Keluarga Anaklangit ini juga menyediakan berbagai fasilitas, berbentuk material dan fisik. Baik berupa tenaga pengajar, tempat tinggal, fasilitator, makanan dan bias menikmati fasilitas yang sudah disediakan. Adanya program daur ulang sampah di Rumah Belajar Keluarga Anaklangit ini yaitu mengusahakan anak jalanan agar tidak kembali lagi ke jalanan dan mengajarkan ikut serta dalam menyukseskan program daur ulang sampah serta membantu ekonomi dan perubahan social pada anak jalanan tersebut. Pemberdayaan di Rumah Belajar Keluarga Anaklangit ini juga mengajarkan tentang program keterampilan dan tata cara anak bersosialisasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil kajian di atas, terdapat kesamaan dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang baik melalui rumah belajar dan program pengabdian. Keduanya membahas pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan implikasinya bagi

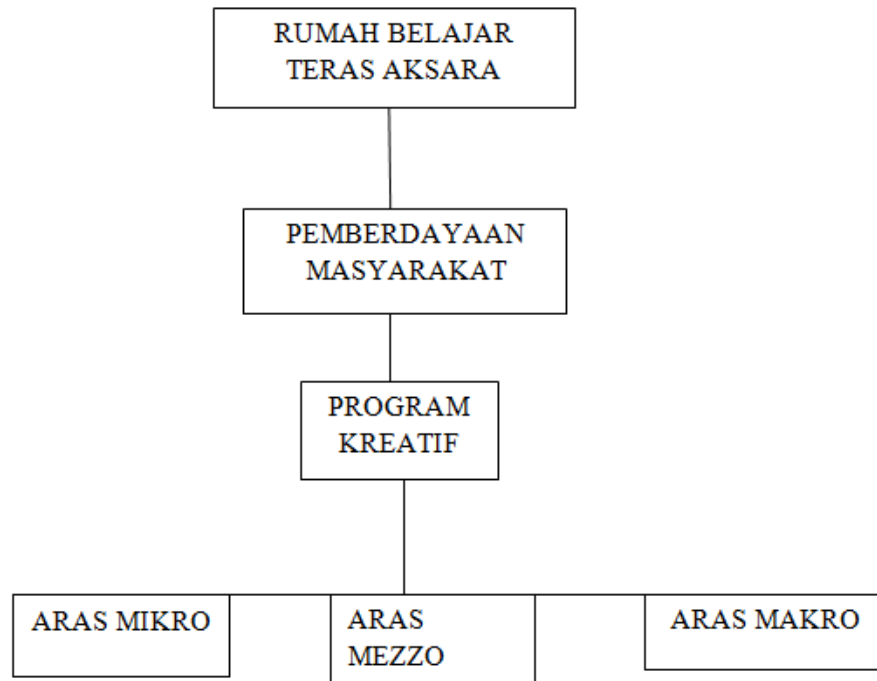
bidang studi masing-masing peneliti. Namun hasil penelitian perihal pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan ini masih pantas untuk diteliti lebih lanjut karena sejauh ini penelusuran penulis belum menemukan adanya penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui rumah pendidikan atau rumah belajar di wilayah Kota Bekasi belum ditemukan. Penelitian ini membahas tentang implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang di kelola oleh Rumah Belajar Teras Aksara Mustika Jaya di Kota Bekasi.

F. Kerangka Konseptual

Pemberdayaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan memberdayakan orang atau individu, mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kesehatan mereka. Pemberdayaan berperan penting untuk mencapai kemandirian masyarakat. Melalui pendidikan non formal Rumah Belajar merupakan salah satu lembaga yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai kemandirian. Yaitu adanya salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Rumah Belajar Ciketing, Mustika Jaya, Kota Bekasi. Pemberdayaan dicapai melalui program-program kreatif termasuk menampilkan berbagai keterampilan masyarakat. Program kreatif ini bertujuan untuk mempunyai pengembangan dalam sumber manusia di bidang pendidikan melalui sekolah non formal.

Dengan terbentuknya Program kreatif ini bertujuan untuk memperhebat kemampuan dan keterampilan yang ada di masyarakat. Adanya program ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi masyarakat agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang diberdayakan dengan ilmunya pasti bisa menciptakan sesuatu dari ilmu itu. Pemberdayaan masyarakat melalui program kreatif ini dirancang untuk menghasilkan orang-

orang yang terampil dan meningkatkan tingkatan hidup mereka. Namun pelaksanaan program kreatif ini dapat dipisahkan antara faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu perlu di pelajari tingkat pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar dan bagaimana proses pemberdayaan tersebut dicapai.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Belajar Teras Aksara Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan objek penelitian relevan dengan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat. Maka dapat ditemukan pula data dan sumber yang peneliti butuhkan. Subyek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari program Rumah Belajar yang

mendukungnya masyarakat secara rapi dalam perkembangannya, baik pada tingkat kesejahteraan masyarakat maupun pendidikan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah model pemikiran dan ilmiah. Hal ini juga diartikan sebagai pandangan fundamental para ilmuwan tentang topik utama apa yang sebenarnya sedang dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan. Pada paradigma ini, empiris sosial dicermati menjadi sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis dan bermakna. Paradigma ini diklaim paradigma postpositivisme sebab lebih unggul, statis, serta konkrit ketika melihat suatu gejala. (Kuswana, 2011:43)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendekatan adalah proses berbagai pendekatan atau upaya dalam kegiatan penelitian untuk menjalin hubungan dengan subjek yang diteliti Metode untuk memahami masalah penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiono (Dewi Saidah,2015:4) bahwa metode deskriptif terdiri dari merumuskan suatu masalah yang memandu penyelidikan, mengkaji atau mewakili suatu situasi sosial yang diselidiki secara seksama dan menyeluruh. Metode ini bertujuan untuk secara sistematis menggambarkan secara realistis dan akurat fakta-fakta atau karakteristik dari suatu populasi atau daerah tertentu. (Dewi Saidah, 2015: 4)

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Sifat data dalam penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif, data yang dikumpulkan berupa bahasa tulis, berupa gambar dan bukan angka. Selain itu, data

yang dikumpulkan menjadi kunci dari yang sudah di dapat dan dipelajari. Oleh karena itu, laporan ditulis dengan intisari data untuk memberikan gambaran bagaimana laporan tersebut disajikan, data berasal dari naskah wawancara, penulisan catatan lapangan, foto, dan berbentuk dokumen lainnya. (Moleong,2007:39)

Jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini kemudian digunakan sebagai berikut :

- 1) Data ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif
- 2) Data yang terkait pemberdayaan masyarakat di Rumah Belajar Teras Aksara Mustikajaya Kota Bekasi
- 3) Data yang terkait dalam tahapan pemberdayaan masyarakat dan bagaimana hasil dari program kreatif di Rumah Belajar Teras Aksara Mustikajaya Kota Bekasi.

Hal ini semestinya memungkinkan peneliti untuk meneliti jenis penelitian berdasarkan fenomena ini untuk mendapatkan wawasan berdasarkan peristiwa di lapangan

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber nya. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu diantaranya observasi dan wawancara dengan pihak pengelola Rumah Belajar, tenaga pengajar, dan anak peserta didik di Rumah Belajar Teras Aksara Mustikajaya, Kota Bekasi.

(2) Sumber Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang berasal dari beberapa sumber yang berhubungan dengan pokok isi. Data sekunder dapat dari berbagai sumber antara lain yaitu; buku, artikel, laporan, jurnal, dan hasil penelitian lainnya seperti makalah, dll.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dilakukan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan metode perolehan data yang menggunakan menyeluruh dan tidak langsung. Dokumentasi metode pengumpulan data yang dilakukan cara mengumpulkan serta menelaah dokumen yang bekerjasama dengan duduk perkara yang sedang diteliti. Riyanto (2010: 96)

Peneliti mengunjungi lokasi dan melakukan observasi dengan melihat langsung situasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di Rumah Belajar Teras Aksara Mustikajaya, Kota Bekasi.

2) Wawancara

Dalam prosesnya, peneliti mewawancarai dengan mengajukan pertanyaan dan mendapati penjelasan terkait dari masalah penelitian sebagai informan dari pengelola, pembimbing, pengajar, dan masyarakat khususnya anak peserta didik (kandidat) di Rumah Belajar Teras Aksara Mustikajaya, Kota Bekasi.

3) Studi Dokumentasi

Penulis melakukan Dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang actual demi membantu kuatnya data penelitian. Dokumentasi tersebut adalah kejadian nyata yang terjadi di lapangan dan didokumentasikan berbentuk gambar atau foto, kemudian digunakan menjadi bukti data penelitian. Selain itu studi peneliti Dokumentasi ini melewati proses pengumpulan data yang di dapat melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, jurnal, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan jenis lainnya. (Saidah,2015:91). Membuat dokumen sebagai pembanding realitas data dan informasi yang dihasilkan dari penelitian.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti dalam menentukan pengumpulan data sangatlah penting. Keterlibatan ini tidak hanya dicapai dalam jangka pendek, tetapi juga membutuhkan keterlibatan peneliti dalam jangka waktu yang lama dalam penelitian. Karena seiring berjalannya waktu, keterlibatan peneliti akan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. (Moleong,2007:97)

Menggabungkan semua data yang didapat selama penelitian. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan subjek, observasi, mendapatkan pengetahuan tentang kondisi yang akan diteliti. Hanya data yang sesuai denfan pemberdayaan masyarakat. Karena itu penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis tipe data kualitatif untuk

menganalisis data. Menurut Emzir (2012:129- 133) langkah-langkah dalam rangkaian menganalisis data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta penelitian, untuk memperoleh fakta dari masing-masing sumber.

b. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, penyederhanaan dan transformasi “data mentah” yang dilakukan dalam catatan lapangan tertulis. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah observasi, karena dari observasi dapat diperoleh gambaran (data mentah) dan kemudian fokusnya dapat ditempatkan pada penyederhanaan data dengan menitikberatkan pada konstruksi dan tujuan yang ingin dicapai. dicapai oleh peneliti.

c. Dikategorisasi

Data yang sudah di atur ke dalam unit data yang dihasilkan untuk klasifikasi selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikategorikan menurut peran strategi partisipasi yang digunakan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat.

d. Penyertaan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis ialah menarik kesimpulan dan review. Setelah pengumpulan data selesai, kesimpulan ditarik tentang data yang dikumpulkan untuk memungkinkan menguasai data.